

## BAB I

### PENDAHULUAN

Created by PDFTiger

#### 1.1 Latar Belakang

Unregistered Version

Pariwisata telah menjadi salah satu industri terbesar di dunia dan merupakan andalan utama dalam menghasilkan devisa diberbagai negara termasuk indonesia. Dalam kegiatannya, pariwisata melibatkan banyak komponen yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya, seperti : jasa pelayanan pariwisata, sosial, ekonomi, budaya, politik, keamanan, dan lingkungan. Munculnya pariwisata tidak terlepas dari adanya dorongan naluri manusia yang selalu ingin mengetahui dan mencari hal-hal yang baru, bagus, menarik, mengagumkan, dan menantang. Sehingga orang-orang yang ingin mencari hal-hal tersebut di atas biasanya melakukan suatu perjalanan ke luar daerah atau keluar dari kebiasaanya sehari-hari dalam kurun waktu tertentu.

Created by PDFTiger

Unregistered Version

Menurut Prof. Salah Wahab dalam Oka A Yoeti (1994, 116) Pariwisata adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri/ diluar negeri, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya, dimana ia memperoleh pekerjaan tetap. Pariwisata ditinjau dari geografis dapat diartikan bahwa pariwisata ada karena adanya kegiatan atau aktivitas perpindahan manusia dari satu tempat ke tempat yang lainnya. Sementara dari segi waktu, yang dimaksud aktivitas atau kegiatan pariwisata adalah kegiatan yang dilakukan kurang dari setahun lamanya sementara jika ditinjau dari tujuan serta maksud kegiatannya, pariwisata tidak hanya untuk kegiatan liburan saja

Created by PDFTiger

Unregistered Version

melainkan ada kegiatan lainnya seperti bisnis dan bahkan tujuan lainnya yang belum disebutkan.

Sedangkan dalam konteks pariwisata sebagai sebuah industri, pariwisata adalah sebuah destinasi dimana semua tempat di dunia ini berpotensi untuk dikembangkan menjadi sebuah destinasi pariwisata untuk meningkatkan pembangunan ekonomi wilayah sebuah daerah, kawasan maupun secara nasional, dan agar dapat dikembangkan sebagai destinasi pariwisata, dalam hal ini harus mampu menyediakan sumber daya dan fasilitas yang berhubungan dengan industri pariwisata. Sementara Hospitality di Indonesia sering diterjemahkan sebagai perhotelan atau bisnis yang berhubungan dengan jasa, seperti : hotel, restoran, dan jasa lainnya yang berhubungan dengan pelayanan pariwisata, yang disediakan untuk dijual kepada konsumen.

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu provinsi termuda di Indonesia. Gorontalo terletak di pulau Sulawesi yang memiliki pesona alam yang luar biasa indah. Pembahasan mengenai pariwisata di Gorontalo hampir tidak ada ujungnya. Gorontalo yang kaya akan daya tarik wisata meliputi wisata alam, wisata buatan, wisata bahari, wisata budaya dan wisata kuliner. Gorontalo memiliki potensi pariwisata yang tidak kalah dengan provinsi lain seperti potensi alam, kelautan, maupun potensi pertaniannya.

Berbicara mengenai elemen suatu daya tarik wisata, menurut Yoety (2008 : 130) ada tiga hal yang merupakan elemen penting dari obyek wisata dan merupakan tujuan wisatawan untuk berwisata yaitu *something to see*, *something to do* dan *something to buy*. *Something to see* yang artinya adalah obyek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa di lihat atau di jadikan tontonan oleh pengunjung wisata. Dengan kata lain obyek tersebut harus mempunyai daya tarik khusus yang mampu untuk menarik minat wisatawan

untuk berkunjung di obyek tersebut. Selanjutnya *something to do* yang artinya adalah agar wisatawan yang berwisata di obyek wisata tersebut bisa melakukan sesuatu yang berguna untuk memberikan perasaan senang, bahagia, relax, berujung fasilitas rekreasi baik itu arena bermain ataupun tempat makan, terutama makanan khas dari tempat tersebut sehingga mampu membuat wisatawan lebih betah untuk tinggal di sana. Terakhir adalah *something to buy*, yang artinya fasilitas untuk wisatawan berbelanja yang pada umumnya adalah ciri khas atau *icon* dari daerah tersebut, sehingga bisa dijadikan sebagai oleh-oleh/ kenang-kenangan.

Berdasarkan observasi di beberapa obyek wisata di Gorontalo yaitu di Pentadio Resort, Pemandian Lombongo, dan Benteng Otanaha, bahwa dua elemen penting yang harus dimiliki obyek wisata seperti pendapat Yocty, terdapat di masing-masing obyek wisata tersebut yaitu *something to do* dan *something to see*. Akan tetapi untuk *something to buy* yang dimaksudkan adalah *souvenir* atau oleh-oleh khas daerah, hingga kini masih kurang.

*Souvenir* atau oleh-oleh khas selalu menjadi buruan wisatawan jika berkunjung ke suatu tempat atau daerah. Bagi para wisatawan, belum lengkap rasanya jika jalan-jalan tanpa membawa pulang oleh-oleh khas. Di Gorontalo wisatawan dapat membeli oleh-oleh berupa barang dan makanan khas. *Souvenir* berupa barang yang tersedia yaitu kerawang dan peci yang terbuat dari rotan. Kain kerawang wanita dengan motif bunga yang indah yang tersedia dengan berbagai pilihan warna dan motif. Selain itu tersedia pula kemeja kerawang pria dengan motif kerawang yang menarik dan variatif. Kain kerawang yang telah dijahit menjadi kemeja pria maupun kemeja wanita harganya berkisar antara Rp.175.000 hingga Rp.400.000 tergantung jenis kain dan motifnya. Adapun kain kerawang

ini sudah lebih berkembang lagi karena tidak hanya pada pakaian, namun kerawang ini sudah didesain dikipas-kipas, sapu tangan, taplak meja, tas, maupun gantungan-gantungan kunci. Selain kain kerawang peci yang terbuat dari rotan merupakan oleh-oleh buat pria untuk dipakai pada saat sholat.

Untuk oleh-oleh yang berupa makanan yaitu kue kerawang, kue kering yang motif diatasnya dibuat menyerupai kerawang. Selain kue kerawang adapun kue pia yang juga merupakan oleh-oleh khas Gorontalo. Kue pia ini memiliki bermacam-macam rasa. Saat ini kebanyakan wisatawan membeli pia untuk dijadikan oleh-oleh dan untuk dibawa pulang ke daerah asal wisatawan. Selain makanan / *snack* diatas yang dijadikan sebagai oleh-oleh khas Gorontalo yang bisa dibawa pulang oleh wisatawan, wisatawan juga dapat mencicipi makanan khas Gorontalo yaitu *jabulo*, *mozi*, *biendango*, dan *binthe Biluhuta* yang artinya jagung yang di siram dengan kuah yang sudah dibumbui. *Binthe Biluhuta* atau yang juga di kenal dengan *milu siram* adalah makanan favorit masyarakat Gorontalo.

*Binthe Biluhuta* itu tentunya berbahan dasar jagung. Ini merupakan makanan yang benar-benar khas karena Gorontalo yang terkenal sebagai kota agropolitan, dan icon kota Gorontalo adalah jagung. Jadi setiap wisatawan yang berkunjung ke kota jagung Gorontalo, dapat mencicipi makanan khas berbahan dasar jagung. Akan tetapi *binthe biluhuta* atau *milu siram* ini tidak dapat dibawa pulang sebagai oleh-oleh ke daerah asal wisatawan. Karena *binthe biluhuta* berupa makanan berat yang tidak tahan lama.

Bagi Provinsi Gorontalo, perkembangan komoditi jagung merupakan salah satu komoditas strategis dan bernilai ekonomis. Dalam beberapa tahun terakhir kebutuhan jagung terus meningkat yang seharusnya dapat dipakai sebagai momentum untuk meningkatkan produksi dalam negeri. Disamping sebagai makanan pokok sebagian

masyarakat Indonesia, jagung juga berfungsi sebagai bahan pakan ternak dan bahan baku industri makanan. Provinsi Gorontalo dengan potensi yang dimiliki dan prospek pasar yang menjanjikan, pengembangan kondisi jagung yang ditindaklanjuti dengan langkah-langkah strategis, yang sebelumnya perlu didahului dengan kajian. Melalui koordinasi dan kerjasama yang terarah dengan semua stakeholders, provinsi Gorontalo memiliki peluang untuk meningkatkan produksi jagung dengan tetap memperhatikan kualitas.

Saat ini telah ada *Snack* yang terbuat dari jagung yaitu *stick* jagung. *stick* jagung tersebut di produksi oleh UP. FMA Barakati, yang berlokasi di Desa Barakati, Kelurahan Dembe, Kecamatan Batuda'a, Kabupaten Gorontalo. *Stick* jagung tersebut berbahan utama jagung dengan campuran bumbu-bumbu alami, memiliki dua rasa yaitu rasa balado dan rasa *original*. Hal ini tentunya merupakan suatu inovasi yang sangat membantu perindustrian dan perdagangan Gorontalo khususnya dan dapat menunjang kepariwisataan untuk dapat dijadikan sebagai oleh-oleh khas Gorontalo. Namun promosi yang dilakukan hingga saat ini belum optimal.

Melihat hal tersebut diatas, tentunya yang patut dipertanyakan adalah bagaimana strategi promosi yang dilakukan dalam memasarkan *stick* jagung. Karena jika dilihat dari inovasi dan kreatifitas kelompok yang memproduksi *stick* jagung tersebut, sudah sangat baik. Oleh karena itu penulis menjadikan hal ini sebagai latar belakang mengapa penulis ingin meneliti strategi promosi *stick* jagung. Dikarenakan penulis mempunyai kesadaran bahwa kemajuan dan pengembangan daerah juga terletak di pundaknya sebagai generasi muda Gorontalo. Untuk itu penulis mengajukan proposal penelitian dengan judul **“Strategi Promosi Stick Jagung Sebagai oleh-oleh Khas Daerah Dalam Menunjang Kepariwisataan Gorontalo”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni : Bagaimana Strategi Promosi *Stick Jagung* Sebagai oleh-oleh khas daerah Gorontalo dalam menunjang kepariwisataan di Provinsi Gorontalo?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran strategi promosi *stick jagung* sebagai oleh-oleh khas daerah Gorontalo dalam menunjang kepariwisataan di Provinsi Gorontalo.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Bagi Pariwisata Gorontalo

Mengembangkan pariwisata Gorontalo, dengan oleh-oleh khas Gorontalo. Dimana menambah variasi oleh-oleh untuk wisatawan

### 1.4.2 Bagi Pemerintah

Memperkuat identitas Gorontalo, dimana gorontalo dikenal sebagai kota jagung

### 1.4.3 Bagi masyarakat

Membantu meningkatkan perekonomian masyarakat di desa Barakati kec. Batuda'a yang pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani jagung

### 1.4.4 Bagi mahasiswa

Dapat menjadi bahan relevansi studi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

## 1.5 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam penelitiannya adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dimana penulis menggambarkan masalah yang ada dan dihubungkan kedalam teori yang sesuai dengan permasalahan yang timbul. Dalam hal ini penulis akan mendeskripsikan secara kualitatif tentang strategi promosi *stick* jagung sebagai oleh-oleh khas daerah dalam menunjang kepariwisataan Gorontalo.

## 1.6 Tempat dan Waktu Penelitian

### 1.6.1 Tempat Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan di Gorontalo dan fokus penelitiannya di UP.FMA Barakati, Desa Barakati Kecamatan Batuda'a Kabupaten Gorontalo

### 1.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama 3 ( Tiga ) bulan yaitu Mei s/d Juli 2012

## 1.7 Teknik Pengumpulan Data

### 1.7.1 Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini, penulis dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan.

### 1.7.2 Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Tujuan penulis menggunakan metode ini, untuk memperoleh data secara jelas dan kongkret tentang strategi promosi *stick* jagung. Dalam penelitian ini, penulis akan mengadakan wawancara dengan pembina kelompok cempaka dalam pembuatan *stick* jagung. Dan kepala dinas perindustrian dan perdagangan Propinsi Gorontalo.

### 1.7.3 Dokumentasi

Menurut Kamus umum Bahasa Indonesia, arti dari kata dokumentasi, adalah "sesuatu yang tertulis, dicetak atau terdapat yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan." Berdasarkan pengertian dokumentasi menurut kamus umum Bahasa Indonesia, maka penulis mengasumsikan bahwa dokumentasi adalah pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan. bukti dokumentasi berupa foto-foto yang diambil secara langsung di tempat penelitian.

## 1.8 Sumber Data

### 1.8.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber asli yang didapatkan dari wawancara. Sumber asli disini diartikan sebagai sumber pertama darimana data tersebut diperoleh.

### 1.8.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat tidak secara langsung dari objek penelitian. Peneliti mendapatkan data yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh

pihak lain dengan berbagai cara atau metode baik secara komersial maupun non komersial.

Created by PDFTiger

### 1.9 Teknik Analisis Data

Unregistered Version

Dalam analisis data ini, peneliti memperoleh data yang riil dari observasi yang disesuaikan dengan kategori dan sub katagorinya, serta menggabungkan data hasil wawancara bersama informan yang kemudian, dari data yang diperoleh diuraikan secara sistematis dengan menghubungkan teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Analisis *deskriptif-kualitatif* merupakan suatu tehnik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya. Menurut M. Nazir bahwa tujuan deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Created by PDFTiger

Unregistered Version